

**STUDY KOMPARASI SOPAN SANTUN SISWA
PESANTREN DAN NON PESANTREN
DI MTs. ISLAMIYAH BANIN
JATISARI SENORI TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

MAWAHIB SUYUTHI

NIM 2008 5501 02091

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02222

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

SUNAN GIRI

BOJONEGORO

2011

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama **MAWAHIB SUYUTHI**

NIM/NIMKO 2008 5501 02091 / 2008 4 055 0001 1 02222

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Satu Strata (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Hari/tanggal Minggu, 24 Juli 2011

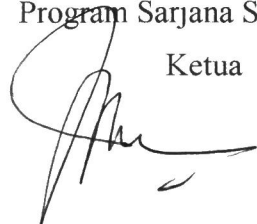
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I ()
2 Sekretaris Drs Chafidz Affandi, M Pd I ()
3 Penguji I Dra Hj Sri Minarti, M Pd I ()
4 Penguji II Drs M Saifuddin, M Pd I ()

Bojonegoro, 24 Juli 2011

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata (S-1)

Ketua



Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

MOTTO

أَكْثَرُ مَا يُدْجِلُ الْحَيَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ
(أحرقه الترمذی وصححه الحاكم)

Artinya “ Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah taqwa kepada Allah dan Akhlak yang baik”¹

¹ Ibnu Hajar Al Asqolani (et all), *Bulughul Maram*, Beirut, Daarul Fikr, 1994, hal 193

Kupersembahkan karya ini kepada

- 1 Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah rela dan tulus ikhlas berkorban, membimbing dan memberikan dorongan yang berupa materi maupun motivasi yang sangat-sangat berharga bagi pendidikan anak-anaknya
- 2 Putra-putriku yang sholih dan sholihah, yang telah memberikanku sebuah motivasi dan peran yang sangat berharga dalam kehidupan ini
- 3 Seluruh Bapak dan Ibu Guru yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya, sehingga saya menjadi seperti sekarang ini
- 4 Civitas Akademika STAI Sunan Giri Bojonegoro terima kasih kau telah memberiku teman, dan pengetahuan
- 5 Dan pada setiap Insan yang telah menebar benih ilmu pengetahuan di sanubariku, jasa kalian tiada terbalaskan dan hanya iringan do'a terpancarkan dariku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Permasalahan Penelitian	7
E Tujuan dan signifikansi Penelitian	9
F Hipotesis	9
G Metode Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A Sopan Santun Siswa	15
1 Pengertian	15
2 Macam-macam Tata krama	23

3	Tujuan Pendidikan Sopan Santun	24
B	Pesantren	27
1	Pengertian	25
2	Komponen-komponen Pesantren	28
3	Fungsi dan Tujuan Pesantren	39
4	Tipologi Pesantren	42
C	Perbedaan Sopan Santun Siswa Pesantren dan Non Pesantren	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A	Metodologi Penelitian	49
B	Rancangan Penelitian	50
C	Jenis Data	51
D	Teknik Pengumpulan data	52
E	Teknik Analisa data	56
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Penyajian Data	59
B	Analisis Data	72
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	84
B	Saran-saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Personalia MTs Islamiyah Banin Jatison Senori Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011	65
TABEL II	Rekapitulasi Siswa MTs Islamiyah Banin Tahun Pelajaran 2010/2011	67
TABEL III	Tentang Nilai Sopan Santun Siswa Pesantren	70
TABEL IV	Tentang Nilai Sopan Santun Siswa Non Pesantren	71
TABEL V	Kategori Nilai Sopan Santun Siswa Pesantren Dan Sopan Santun Siswa Non Pesantren	76
TABEL VI	Frekuensi Observasi	77
TABEL VII	Frekuensi Harapan	81
TABEL VIII	Pehitungan Chi Kwadrat	82

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Hanya kepada-Nya kita menyembah dan berserah diri Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya

Dan tak lupa kami ucapkan rasa terima kasih kepada

- 1 Bapak Drs H M Badaruddin Ahmad, M Pd I Selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs M Masjkur, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs H Chafidz Affandi, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak K Syamsudin selaku Kepala Madrasah MTs Islamiyah Banin,
- 5 Dan kepada semua dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 6 Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan di atas Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan serta bermanfaat bagi penulis

Abad 21 merupakan abad modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, sains dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan yang pesat Akibatnya, perubahan juga terjadi pada manusia, karena manusia merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan zaman tersebut

Berbagai tingkah laku dan gaya kehidupan menyeruak tampil ke permukaan, adat dan istiadat, pergaulan dan hubungan antar manusia, yang dulunya sangat

tabu dilakukan, mendadak menjadi sebuah trend dan gaya yang laris untuk dilakukan. Narkotika, obat-obat terlarang serta pergaulan bebas sudah tak terbendung lagi, dan ini merupakan sebagian kecil budaya yang telah marak menjadi bagian hidup mereka, bukan hanya negara-negara Barat, namun sudah mengglobal dari kehidupan masyarakat, ke negara-negara Timur tengah, Asia Tenggara dan belahan bumi lainnya. Semakin hari masyarakat dunia terobsesi dengan budaya-budaya yang menyesatkan.

Sebagai muslim, maka kita wajib membentengi terhadap budaya kotor dan kebanyakan datangnya dari budaya barat. Terhadap budaya tersebut wajib bagi umat Islam membekali dirinya dengan perisai yang mampu menjadi benteng yang kokoh.

Tiada lain adalah iman yang kuat dan islam yang tangguh. Mari perubahan zaman dalam bingkai modern ini, kita sikapi dengan perilaku yang hati-hati. Jangan sampai terjerumus didalamnya. *Insyallah*

Bojonegoro, 16 Juli 2011

Penyusun,

STUDY KOMPARASI SOPAN SANTUN
SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN
DI MTs. ISLAMİYAH BANIN JATISARI SENORI TUBAN

ABSTRAK

Suyuthi, Mawahib, 2011. Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Drs M Masjkur, M Pd I, (2) Drs Chafidz Affandi, M Pd I

Kata Kunci Sopan Santun, Pesantren dan Non Pesantren

Dalam hubungan dengan manusia tentu harus menggunakan tata cara tertentu bangsa Indonesia menyadari bahwa setiap manusia di dunia harus berhubungan dengan sesama manusia Hubungan dengan sesama manusia memerlukan saling harga menghargai dan hormat menghormati, untuk dapat menghargai dan menghormati sesama manusia diperlukan upaya menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya

Pesantren pada dasarnya merupakan ” lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (*tafaqquh fil al-din*) melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa arab” disamping itu Pesantren juga merupakan lembaga yang mengembangkan dakwah Islam dan merupakan pusat pelayanan beragama dan moral (akhlaq) Disamping itu Pesantren adalah ”Benteng umat Islam dalam bidang akhlak” Dan inilah fungsi asli dari Pesantren

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana sopan santun siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang menetap di Pesantren (2) Bagaimana sopan santun siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang tidak menetap di Pesantren dan (3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sopan santun siswa Pesantren dan Non Pesantren siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Ingin mengetahui sopan santun siswa Pesantren di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban, (2) Ingin mengetahui sopan santun siswa Non Pesantren di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban dan (3) Ingin mengetahui komparasi (perbedaan) antara sopan santun siswa pesantren dan Non Pesantren di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara sopan santun siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang di Pesantren dan Non Pesantren, maka akan digunakan metode analisa data statistik dengan teknik Chi Kuadrat (χ^2) Dari 266 Siswa MTs Islamiyah Banin diambil sebanyak 40 siswa dengan perbandingan 50 %, dan hasilnya 65 % siswa Pesantren Baik dan 45% siswa Non Pesantren Baik dan kesimpulannya mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara keduanya



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG MASALAH

Madrasah Islamiyah Banin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dilingkungan yayasan Sunnatunnur Yang tepatnya terletak di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Madrasah ini didirikan pada tahun 1958, Oleh beberapa ulama' yang berada di Senori, oleh karena itu madrasah ini bukan hanya pelajaran umum saja yang diajarkan akan tetapi pelajaran agama juga tidak diabaikan

Pada awal berdirinya Madrasah Islamiyah Banin terdiri atas siswa putra dan siswa putri Karena dari tahun ke tahun siswa madrasah Islamiyah Banin selalu bertambah, serta terbatasnya sarana dan prasarananya, Maka antara siswa putra dan siswa putri harus dipisahkan Penambahan tersebut bukan hanya dari daerah sendiri, bahkan dari luar daerah Karena kecamatan Senori boleh dibilang merupakan salah satu kawasan kota santri yang berada di kabupaten Tuban Dikawasan Senori ± terdiri atas 16 Pondok Pesantien, yang sebagian besar santrinya masuk dalam yayasan Sunnatunnur, baik jenjang madrasah ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah bahkan ada yang masuk ke jenjang perguruan tinggi

Sungguhpun demikian yayasan Sunnatunnur telah berusaha melakukan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan

buku pelajaran, dan sarana belajar lainnya. Ini berarti, yayasan telah menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan yang ada dalam lingkungan yayasan, sebab menyadari bahwa pendidikan adalah soko guru pembangunan. Disamping itu fungsi pendidikan adalah

”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pada hakikatnya pendidikan adalah ”Usaha membudayakan manusia atau memanusiatekan manusia”². Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks, sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur yang paling menentukan keberhasilannya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru, gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Namun guru juga harus bisa memberikan suri tauladan yang baik, yaitu guru harus memberikan contoh dalam hal tingkah laku

¹ Undang-undang RI No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Citra Umbara, Bandung, 2003, hal 7

² Nana sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*, Sinar baru, Bandung, 1987, hal 13

perbuatan, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada para pengikutnya sebagaimana firman Allah dalam surat Al ahzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْحُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang menyebut Allah ”³ (QS Al Ahzab 21)

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, timbulah gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, namun peran guru tidaklah mutlak, sebab guru bukan segala-galanya, peran serta dari keluarga masyarakat dan pemerintah tetap dibutuhkan Sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 25 ayat (1) butir 1 menyatakan bahwa ”Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”⁴ Dan pendidik juga diharapkan dapat memberi bekal pendidikan kepada siswa berupa penanaman keimanan dan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam serta yang menyangkut kesehatan jasmani dan rohani anak Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu

³ Departemen Agama RI, *Al Qur an dan Terjemahnya* UD Mekar, Jakarta, 2000, hal 670

⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Bahan penataran p4 bagi siswa*, Jakarta, 1994 hal 14

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵

Selain tujuan pendidikan secara nasional juga tujuan pendidikan ditinjau dari segi agama Islam Adapun tujuan pendidikan Islam “Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Tujuan Manusia menurut Allah ialah beribadah kepada Allah”⁶

Hal itu juga ditegaskan oleh firman Allah dalam ayat 56 surat Al Dzariyat

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya ‘Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku (Q S Al Dzariyat, 56)’⁷

Dan tujuan tersebut diatas tidak akan tercapai apabila seorang siswa tidak disiplin dan tekun Karena “ketekunan itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh Dan ketekunan itu bisa juga membuka pintu yang tertutup”⁸

⁵ Undang-Undang RI No 20, *Loc Cit*

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rusda Karya, Jakarta, 1998, hal 46

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Op cit* hal 857

⁸ Syekh Az Zarnuji, *Tarjamah Ta limul Muta allim*, Terj Noor Aufa Shuddiq, Al Hidayah, Surabaya, hal 37

Untuk itu peran serta dari semua pihak sangat diharapkan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud

Disamping di madrasah, siswa MTs Islamiyah Banin juga ada yang menambah studinya di Pondok Pesantren, untuk memperdalam ilmu agamanya, sebab "Pondok Pesantren telah menampilkan peran sebagai lembaga keagamaan, pendidikan islam, dakwah dan pengembangan masyarakat yang terus menerus berkifrah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Dengan demikian Pondok Pesantren merupakan aset bangsa yang berharga dan strategis"⁹

Antara Pondok Pesantren yang satu dengan Pondok Pesantren yang lain memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran dan pelajaran yang diajarkannya, ada yang memprioritaskan salah satu mata pelajaran, misalnya ilmu alat (Nahwu-Sharaf), ada pula yang memprioritaskan ilmu akhlaq atau lainnya Namun pada dasarnya semua itu sama yakni untuk memperbaiki hubungan dengan sang kholiq atau *hablum minallah* (hubungan vertikal) dan hubungan dengan manusia atau *hablum minannass* (hubungan horisontal), serta dalam hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk lainnya

Dalam hubungan dengan manusia tentu harus menggunakan tata cara tertentu bangsa Indonesia menyadari bahwa setiap manusia di dunia harus berhubungan dengan sesama manusia Hubungan dengan sesama manusia memerlukan saling harga menghargai dan hormat menghormati, untuk dapat

⁹ Departemen Agama RI, *Pola pembelajaran di Pesantren* Jakarta, 2003 hal vi

menghargai dan menghormati sesama manusia diperlukan upaya menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya

Pesantren pada dasarnya merupakan ” lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (*tafaqquh fil al-din*) melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa arab”¹⁰ disamping itu Pesantren juga merupakan lembaga yang mengembangkan dakwah Islam dan merupakan pusat pelayanan beragama dan moral (akhlaq) Disamping itu Pesantren adalah ”Benteng umat Islam dalam bidang akhlak”¹¹ Dan inilah fungsi asli dari Pesantren

B PENEKASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul ” Study Komparasi Sopan Santun Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Islamiyah Banin” Dalam judul ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan secara khusus sebagai berikut

1 Study

” Penelitian ilmiah”¹²

2 Komparasi

” Perbandingan”¹³

3 Tata Krama

”Kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat dan berlaku dalam kurun waktu tertentu”¹⁴

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pola pengembangan Pondok Pesantren* Jakarta, 2003, hal 82

¹¹ *Ibid* hal 86

¹² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1991, hal 965

¹³ *Ibid*, hal 516

4 Pesantren

”Suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau Pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai”¹⁵

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin membedakan antara Sopan Santun siswa MTs Islamiyah Banin yang menetap di Pesantren dan siswa MTs Islamiyah Banin yang tidak menetap di Pesantren

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran Pesantren dalam membentuk Sopan Santun siswa
- 2 Sebagai sarana untuk mengetahui Sopan Santun siswa yang ada di Pesantren dan Non Pesantren
- 3 Kajian ini cukup menarik, karena sampai dengan penulisan perencanaan penelitian ini belum ada yang meneliti masalah seperti ini, khususnya di daerah Kecamatan Senori

D PERMASALAHAN PENELITIAN

- 1 Batasan ruang lingkup masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan, agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op cit* , hal 03

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op cit* , hal 08

1 Batasan ruang lingkup masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan, agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

Yang dimaksud Non Pesantren dalam penelitian ini adalah lingkungan yang berada diluar Pesantren meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan orang tuanya Sedangkan Sopan Santun siswa dalam penelitian ini dikhususkan pada Sopan Santun pergaulan, Sopan Santun berbicara, dan Sopan Santun penampilan karena semua itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama Sopan Santun pergaulan, Rasulullah bersabda

وَحَالِقِ النَّاسِ بِحُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya “ Berbudi pekertilah dengan sesama manusia dengan perilaku yang baik”¹⁶

2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- a Bagaimanakah Sopan Santun siswa MTs Islamiyah Banin di Pesantren?
- b Bagaimanakah Sopan Santun siswa MTs Islamiyah Banin Non Pesantren?
- c Apakah ada Komparasi (Perbedaan) yang signifikan antara Sopan Santun siswa Pesantren dan Non Pesantren?

¹⁶ An-Nawawi, *Hadits Arbain Nawawi*, Daar el Fikr, Beirut, Hal 16

E TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1 Tujuan Penelitian

- a Ingin mengetahui Sopan Santun siswa Pesantren di MTs Islamiyah Banin
- b Ingin mengetahui Sopan Santun siswa Non Pesantren di MTs Islamiyah Banin
- c Ingin mengetahui perbedaan antara Sopan Santun siswa pesantren dan Non Pesantren di MTs Islamiyah Banin

2 Signifikansi Penelitian

- a Signifikansi Ilmiah Akademik
Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang tingkah laku, pola pikir, sikap siswa sebagai sasaran pendidikan agama
- b Signifikansi sosial praktis
Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mencari pemecahan masalah di daerah penelitian untuk mencari solusi tentang Sopan Santun siswa

F HIPOTESIS

Hipotesis adalah “Penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi”¹⁷ Dari sebuah Hipotesa tersebut maka dapat digunakan untuk mencari jawaban sementara atas sebuah masalah dengan pemecahannya

¹⁷ Consuelo G Sevilla (et all), *Pengantar Metode Penelitian* Terj Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal 13

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

Hipotesis kerja (H_a) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sopan santun siswa Pesantren dan Non Pesantren siswa di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban Hipotesis nihil (H_0) bahwa tidak adanya terdapat perbedaan yang signifikan antara sopan santun siswa Pesantren dan Non Pesantren siswa di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban

Kemudian langkah hipotesis alternatif (H_a) diatas dirubah menjadi hipotesis nihil (H_0), yaitu tidak adanya perbedaan antara Sopan Santun siswa Pesantren dan Non Pesantren Perubahan hipotesis alternatif (H_a) pada hipotesis nihil (H_0) adalah merupakan konsekuensi logis dari penggunaan metode statistik dalam menganalisa data yang telah disajikan, dan penolakan hipotesis nihil (H_0) berarti menerima terhadap hipotesis alternatif (H_a) begitu sebaliknya

G METODE PEMBAHASAN

Adapun metode pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

a Metode Deskriptif

Yang dimaksud metode deskriptif adalah “suatu permasalahan yang hanya berkenaan dengan satu atau dua pokok masalah penelitian tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan hal yang lainnya”¹⁸

¹⁸ Arif Rohman, (et all), *Sosiologi* PT Intan Pariwara, Klaten, 2004, hal 13

b Metode Komparatif

Yang dimaksud metode komparatif adalah “suatu permasalahan yang ingin membandingkan suatu hal atau variabel tertentu pada dua kelompok sample yang berbeda”¹⁹

c Metode Asosiatif

Yang dimaksud metode asosiatif adalah “suatu permasalahan penelitian yang bersifat mengembangkan dua atau lebih hal atau variabel”²⁰

Tetapi peneliti disini menggunakan metode komparatif yang mana ingin membandingkan/membedakan antara Sopan Santun siswa Pesantren dengan Sopan Santun siswa non Pesantren

Adapun untuk mengetahui dan menemukan akhir dari hipotesis yang telah diajukan berdasarkan teori dari beberapa kepustakaan, maka data yang telah berhasil dikumpulkan dan disajikan kemudian dianalisis dengan metode yang sesuai dengan bentuk data tersebut. Bagi data yang berbentuk kualitatif digunakan metode analisa data deskriptif sedangkan data yang berbentuk kuantitatif digunakan metode analisa statistik

Untuk lebih jelasnya penggunaan dua macam metode tentang analisa data deskriptif dan Metode analisa data statistik penulis akan kemukakan sebagai berikut

a Metode Analisa Data Statistik

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara sopan santun siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang di Pesantren dan Non Pesantren, maka akan digunakan metode analisa data statistik dengan teknik Chi Kuadrat (χ^2)

Adapun rumus yang akan digunakan dalam analisa data dengan teknik Chi Kuadrat (χ^2) adalah sebagai berikut

$$\chi^2 = \sum \frac{f_{o} - f_{e}}{f_{e}}^2$$

Keterangan

χ^2 = Koefisien korelasi Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

b Metode Analisa Data deskriptif

Adapun data yang bersifat kualitatif maka digunakan metode analisa data deskriptif dengan teknik reflektif thinking, yaitu cara menganalisa berdasarkan pemikiran yang logis, teliti, dan sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan. Metode ini penulis gunakan untuk memperkuat hasil analisa statistik sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan logis dalam menemukan suatu gejala hubungna antara dua hal yakni antara kediplinan siswa dan prestasi mata pelajaran akidah akhlaq siswa.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan saran-saran dan penutup



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB II

LANDASAN TEORI

A SOPAN SANTUN SISWA

1) Pengertian

Dalam hidup bermasyarakat antara satu orang dengan orang lain sudah pasti saling membutuhkan dan itu diperlukan komunikasi yang baik agar tercipta suasana yang harmonis. Komunikasi dengan orang lain dalam pergaulan merupakan arena yang paling banyak menuntut diterapkannya tata krama. Oleh karena itu ada anggapan yang menyatakan bahwa Sopan Santun dan komunikasi dalam pergaulan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya laksana benang yang jalin menjalin dan menghasilkan sesuatu tenunan yang utuh. Sekarang perlu diketahui apa yang dimaksud dengan tata krama / sopan santun.

Secara harfiah Sopan Santun terdiri dari dua kata yaitu kata **Sopan** yang berarti “aturan, kaidah, dan susunan, cara menyusun, sistem”²¹ Sedangkan **Santun** berarti “adat sopan santun, basa-basi”²² Dengan demikian **Sopan Santun** adalah “Kebiasaan sopan santun (tata krama) yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat dan berlaku dalam kurun waktu tertentu”²³

²¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta 1991 hal 1014

²² *Ibid*

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan penataran p4 bagi siswa* Jakarta, 1994 hal 03

yang biasa yang dipakai sehari-hari, dan tidak terlalu halus akan tetapi tidak menyinggung perasaan orang yang kita ajak bicara

b Di mana pembicaraan itu dilakukan

Selain kalimat yang digunakan dalam bicara kita harus tahu di mana pembicaraan itu dilakukan semisal kita berada di masjid tidak selayaknya kita berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan masalah duniawi sebab masjid adalah tempat untuk beribadah kepada sang maha pencipta

c Sikap berbicara

Bila kita ingin dihargai seseorang maka kita harus menghargai seseorang lebih-lebih mengenai sikap kita berbicara, kadang seseorang bila berbicara tanpa mengetahui bagaimana sikap dia dalam berbicara, jadi pembicaraannya sering menyakiti orang yang diajak bicara

Secara umum perlu diingat dalam berbicara dengan seseorang perlu menghindari sikap-sikap sebagai berikut

- “ a Memotong pembicaraan orang
- b Memborong pembicaraan
- c Berbicara tanpa memandang yang diajak bicara
- d Berbicara berkepanjangan tak tentu arah
- e Acuh tak acuh terhadap pembicaraan teman bicara”²⁴

2 Sopan Santun pergaulan

Dalam masyarakat orang mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu kerap kali terjadi pertentangan

²⁴ *Ibid* hal 05

2 Sopan Santun pergaulan

Dalam masyarakat orang mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya Sopan Santun atau adap pergaulan, secara garis besar anggota masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan usia menjadi orang yang lebih tua, orang yang sebaya dan orang yang lebih muda. Selain itu perbedaan agama yang dianut juga turut menentukan etika bergaul. Oleh karena itu etika pergaulan dapat dikelompokkan menjadi

a) Etika pergaulan dengan orang yang lebih tua

Dalam jenjang kehidupan manusia berlanjut generasi demi generasi. Pada setiap generasi mewariskan hasil-hasil karya, karsa dan cipta, tetapi warisan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya, sebagai rasa terima kasih dan kewajiban orang yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua. Sebagaimana Sabda Rasulullah

مِنْ إِحْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامُ دِي التَّيِّبَةِ الْمُسْلِمِ (رواه أبو داود)

Artinya “Sebagian tanda memuliakan Allah yaitu menghormati orang muslim yang telah putih rambutnya”²⁵ (H R Abu Daud)

²⁵ As-Suyuthi, *Haamis Jami usshogir*, Daar el Fikr, Beirut, hal 91

Dalam hadis tersebut diwarakan bahwa seorang muslim harus berlaku hormat terhadap orang muslim yang sudah putih rambutnya namun maksudnya ialah orang yang sudah lanjut usia atau orang yang lebih tua usianya dari kita walaupun belum putih rambutnya

Demikian juga kita hendaklah berbuat baik dengan sebaik-baiknya terhadap kedua orang tua kita sebagai mana mereka telah berbuat baik terhadap kita dalam memelihara dan mendidik kita semasa kita masih kecil. Tiada balasan yang lebih utama kecuali berbuat berbakti dan mentaati perintahnya, dan tidak membentak serta menyakiti hatinya

b) Etika pergaulan dengan orang yang sebaya

Di dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang tidak dialami, dilihat, didengar atau dirasakan sendiri. Dengan pergaulan kita juga dapat menjalin kerja sama untuk memecahkan masalah dan berbagai kesulitan. Sangat banyak hal-hal yang tidak dapat dipecahkan atau tidak dapat diselesaikan tanpa adanya kerja sama dengan orang lain, sebab manusia diciptakan dalam keadaan lemah. Di dalam menjalin kerja sama ini janganlah hendaknya seseorang merasa lebih dari yang lain, sehingga ia ingin memperoleh lebih banyak dari orang lain. Tetapi hendaklah

Demikianlah pokok-pokok tuntunan Rasulullah tentang pergaulan dengan orang yang lebih kecil. Di antara mereka anak yatim dan orang miskin mendapat perhatian khusus.

Secara garis besar adap bergaul dengan orang yang lebih kecil/muda dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Memelihara dengan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani
- Bergaul dengan penuh kasih sayang dan kemesraan
- Memberikan bimbingan dan pendidikan agar tumbuh menjadi lebih kuat dan kemudian mampu berdiri sendiri
- Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan
- Memberikan perlindungan baik fisik maupun mental kejiwaan

4) Etika pergaulan dengan orang yang berbeda agama

Manusia adalah makhluk sosial dan hanya bisa hidup dengan baik apabila hidup bermasyarakat. Secara alamiah ia akan selalu tertarik untuk hidup bersama. Perbedaan kebangsaan atau suku justru diciptakan agar saling kenal mengenal, tidak ada bangsa yang lebih mulia daripada bangsa lainnya. Dan bahwa perbedaan agama dan kepercayaan itu sengaja dibiarkan oleh Allah agar manusia saling berlomba dalam berbuat amal kebajikan. Satu

sama lain tidak boleh memaksakan agama dan kepercayaannya kepada pihak lain

Orang yang dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan Sopan Santun yang berlaku. Biasanya orang yang demikian akan tentram hidupnya. Agar terjadi hubungan yang selaras, serasi, sesuai dengan etika pergaulan seseorang perlu bersikap antara lain

- a Acuh terhadap orang lain
- b Mengetuk pintu bila akan memasuki suatu tempat
- c Memberi salam bila berjumpa seseorang
- d Mohon maaf bila terlambat
- e Melakukan perintah dengan wajah jernih
- f Dapat menempatkan diri
- g Sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h Rendah hati, tidak ingin menang sendiri
- i Siap memberi bantuan sesuai batas kemampuan
- j Mengucapkan terima kasih bila menerima bantuan²⁸

3 Sopan Santun penampilan

Kesan pertama bila kita berjumpa seseorang adalah melihat penampilannya. Penampilan memberi kesan yang langsung kedalam penglihatan orang lain. Karena itu, penampilan perlu diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan Sopan Santun yang berlaku.

Dalam etika penampilan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain

“a Kesederhanaan, rapi, pantas, dan bersahaja

b Cara berpakaian yang sesuai dengan waktu dan tempat”²⁹

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op cit* hal 07

²⁹ *Ibid*

mempertahankan hidupnya dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang'³⁵ Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa disertai akhlak maka tidak bisa mempertahankan kehidupan manusia dari kepunahan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan teknik membinasakan manusia. Dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang-orang yang melakukan kejahatan baik yang bersifat kriminalitas maupun yang bersifat kejahatan ekonomi seperti korupsi, penipuan dan sebagainya tidak saja dilakukan oleh orang-orang bodoh tetapi juga dilakukan oleh orang-orang pintar dan berpangkat tinggi. Tidak sedikit pula kita melihat orang yang terpelajar yang kaya dan orang yang berilmu yang mampu tetapi tidak mau memperhatikan dan tidak sanggup menolong kemiskinan dan kesenangan rakyat.

Krisis moneter dan diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) diberbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab dengan akhlak yang buruk serta rendahnya kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang maka kecenderungan sadisme, kriminalisme serta merebaknya pornografi dan pornoaksi ditengah-tengah masyarakat.

³⁵ Abd Rachman Shaleh (ed) *Op cit* hal 13

Meskipun ilmunya telah memberi petunjuk bahwa perbuatan yang utama itu adalah menyelamatkan rakyat dari kemiskinan dan penderitaan sebaliknya tidak sedikit orang yang tidak berilmu dengan hati yang bersih dan akhlak yang mulia dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang dalam kemiskinan dan penderitaan. Jadi akhlak adalah penvelamat manusia baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang filosof Ibnu Rusyd berkata dalam Syairnya

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا تَبَيَّتْ * فَإِنْ هُمُوهُ دَهَمَتْ أَحْلَاقُهُمْ دَهَمُوا

Artinya “Hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itu pun akan lenyap”³⁶

Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan atas ‘*Mujahadah* (ketekunan) dan latihan jiwa’³⁷ Mujahadah dan riyadloh nafsiah (ketekunan dan latihan kejiwaan) menurut Al Ghozali ialah ‘Membebani jiwa dengan amal-amal perbuatan yang ditujukan kepada khuluk yang baik’³⁸ Sedangkan menurut John Dewey adalah ‘Pendidikan moral itu terbentuk dalam proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan oleh murid secara terus menerus’³⁹

³⁶ Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* Terj. M. Arifin M. Ed. Rineka Cipta Jakarta 1994 hal 121

³⁷ *Ibid* hal 156

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid* hal 157

Oleh karena itu watak pemaarah dan pemalas, jika ingin merubahnya atau menghilangkannya sama sekali, sehingga tidak ada lagi bekas-bekasnya, tak mungkin kita lakukan sampai ke akar-akarnya, dan jika kita ingin menyelamatkan keduanya dan memimpinya dengan melatih dan mujahadah terhadapnya, maka kita mungkin melakukannya dan memang hal itu diperintah oleh Allah

B PESANTREN

1 Pengertian

Pengertian atau *ta'rif* pondok Pesantren tidak dapat diberikan dengan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang menemui ciri-ciri yang memberikan pengertian Pondok Pesantren tapi setidaknya ada 5 (lima) ciri yang terdapat pada suatu lembaga Pondok Pesantren antara lain

- “ a Kyai
b Santri,
c Pengajian,
d Asrama, dan
e dan aktivitasnya”⁴⁰

Namun dalam buku lain dikatakan bahwa Pesantren adalah “Suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau Pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai”⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, 2003, hal 40

⁴¹ Departemen Agama RI, *Pola pembelajaran di Pesantren* Jakarta, 2003 hal 08

b Komponen-Komponen Pesantren

Jadi pada dasarnya Sebuah Pesantren pada umumnya memiliki komponen-komponen yang penting yaitu

b Pondok

Pondok merupakan asrama dan tempat tinggal bagi para santri untuk mempelajari kitab-kitab salaf Pada pesantren yang telah maju biasanya memiliki kompleks tersendiri yang dikelilingi pagar pembatas untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri serta untuk memisah dengan lingkungan sekitar dalam kompleks ini ada pemisahan secara jelas antara perumahan kyai dan keluarganya dengan asrama santri, baik putra maupun putri

Dalam pembangunan asrama (Pondok) untuk para santri ini paling tidak terdapat beberapa alasan antara lain

- a) Ketertarikan Santri-santri untuk belajar kepada seorang Kyai dikarenakan kemasyhurannya atau kedalaman serta keluasan ilmunya yang mengharuskannya untuk meninggalkan kampung halamannya untuk menetap dikediaman kyai tersebut.
- b) Kebanyakan Pesantren adalah tumbuh dan berkebang didaerah yang jauh dari keramaian pemukiman penduduk sehingga tidak terdapat perumahan yang cukup memadai untuk menampung para santri dengan jumlah yang banyak
- c) Terdapat sikap timbal balik antara kyai dan santri yang berupa terciptanya hubungan kekerabatan seperti halnya hubungan ayah

d) Untuk memudahkan dalam pengawasan dan pembinaan kepada para santri secara intensif dan istikomah hal ini dapat dimungkinkan jika tempat tinggal antara Kyai dan Santri berada dalam satu lingkungan yang sama

2) Masjid

Elemen penting lainnya dari pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri baik untuk pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, khutbah maupun pengajaran kitab kuning. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan ini merupakan manifestasi universal dari sistem pendidikan Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah, sahabat dan orang-orang sesudahnya.

Tradisi yang dipraktekkan oleh Rasulullah ini terus dikembangkan oleh Pesantren para kyai selalu mengajar santri-santrinya di masjid. Mereka menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai para santri, terutama ketaatan dan kedisiplinan. Penanaman sikap disiplin kepada santri dilakukan melalui kegiatan shalat berjama'ah setiap waktu di masjid, Oleh karena itu masjid merupakan bangunan pertama kali dibangun sebelum didirikannya sebuah Pondok Pesantren.

3) Madrasah atau Sekolah

Pada beberapa Pesantren yang telah melakukan pembaharuan disamping ada masjid sebagai tempat belajar, juga disediakan

madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama atau ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak didalam lingkungan pesantren secara terpadu.

Madrasah yang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama biasanya disebut Madrasah Diniyah. Sedangkan Madrasah atau sekolah yang didalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum maka penyelenggaraannya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh Departemen Agama atau Depdiknas.

4) Pengajian Kitab-Kitab Kuning

Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah “Untuk mendidik calon-calon Ulama”⁴³ Sedangkan bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal di Pesantren, mereka tidak bercita-cita menjadi Ulama’, akan tetapi bertujuan adalah “ Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan”⁴⁴

Dalam kegiatan pembelajaran Pesantren umumnya melakukan pemisahan tempat antara pembelajaran untuk santri putra dan santri putri. Mereka diajar secara terpisah dan kebanyakan guru yang mengajar santri putri adalah guru laki-laki. Keadaan ini tidak berlaku untuk sebaliknya. Namun ada beberapa Pesantren yang melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama, tetapi mereka dipisah oleh hijab (pembatas).

⁴³ Pola pembelajaran di Pesantren, *Ibid* hal 11

⁴⁴ Pola pembelajaran di Pesantren, *Ibid* hal 12

Keseluruhan kitab-kitab kuning yang diajarkan di Pesantren dapat dikelompokkan kedalam sembilan kelompok yaitu

- “ 1 Tajwid
- 2 Tafsir
- 3 Ilmu Tafsir
- 4 Hadist
- 5 Aqidah
- 6 Akhlak/Tasawuf
- 7 Fiqh
- 8 Ushul Fiqh
- 9 Nahwu (*syntax*)⁴⁵ dan Sharaf (morfologi)⁴⁶ ”

Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajar di Pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren.

Sedangkan sistem yang diberikan adalah “*Wetonan, Sorogan dan Bandongan*”⁴⁶. Namun ada beberapa metode-metode pembelajaran yang lain dalam referensi yang lain pula yaitu

a Metode Sorogan

Sorogan adalah “Kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz atau Kyai”⁴⁷. Metode ini sangat bermakna bagi santri, karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. CV Prasasti, Jakarta, 2003. hal 24

⁴⁷ Pola pembelajaran di Pesantren, *Op cit* hal 74

kegiatan pembacaan kitab oleh dirinya di depan kyai atau ustadznya

b Metode Bandongan

Bandongan adalah Metode yang dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik, atau santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab⁴⁸

c Metode Musyawarah/Bahsul Masa il

Metode Musyawarah merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

d Metode Pengajian Pasaran

Metode Pengajian Pasaran adalah Kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (Kitab) tertentu pada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu”⁴⁹ Pada kenyataannya metode ini lebih mirip dengan metode bandongan tetapi pada metode ini tarjet utamanya adalah selesai

⁴⁸ *Ibid* hal 86

⁴⁹ *Ibid* hal 96

- b) Para santri berdasarkan bimbingan ustadz mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktek
 - c) Setelah menentukan tempat dan waktu para santri berkumpul untuk menerima penjelasan singkat tentang urutan-urutan kegiatan yang akan dilakukan serta pembagian tugas kepada para santri berkenaan dengan pelaksanaan praktek ibadah
 - d) Para santri secara bergiliran memperagakan pelaksanaan praktek ibadah tertentu dengan dibimbing oleh ustadz sampai santri menguasai tata cara pelaksanaan ibadah tersebut
 - e) Setelah menyelesaikan kegiatan praktek ibadah para santri menanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama kegiatan berlangsung
- g Metode Rihlah Ilmiah

Metode Rihlah Ilmiah adalah “ Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu ”⁵²

h Metode Muhadatsah

Metode Muhadatsah adalah “ Merupakan metode latihan bercakap-cakap dengan bahasa arab”⁵³ Metode ini ada yang diwajibkan dalam Pondok Pesantren tapi ada juga yang tidak mewajibkannya namun untuk para santri pemula atau santri yang

⁵² *Ibid* hal 104

⁵³ *Ibid* hal 106

Santri mukim adalah "Santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai"⁵⁶ Setiap santri yang mukim dan telah lama menetap dalam Pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kyai. Dalam buku lain santri mukim adalah "Para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di Pondok (asrama) Pesantren"⁵⁷

Ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim yaitu

- ☞ Motif menuntut ilmu artinya "Santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyai"⁵⁸
- ☞ Motif menjunjung tinggi Akhlak/Sopan Santun artinya "Seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di Pesantren akan memiliki Akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kyainya"⁵⁹

b) Santri Kalong

Santri Kalong adalah "Para santri yang berasal dari wilayah sekitar Pesantren"⁶⁰ Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam Pondok Pesantren,

⁵⁶ M Bahri Ghozali, *Op cit* hal 23

⁵⁷ Pola pembelajaran di Pesantren, *Op cit* hal 14

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Pola pembelajaran di Pesantren, *Loc cit*

melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di Pesantren

Sebuah Pesantren yang besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam Pesantren di samping terdapat pula santri kalong yang tidak banyak jumlahnya

6) Kyai/Ustadz

Kyai atau ustadz merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan di Pesantren. Pada hakikatnya kyai adalah 'Gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam'⁶¹

Keberadaan kyai dalam Pesantren sangat sentral sekali sebab di tangan kyailah Pesantren itu berada jadi kyai dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan Pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi/pelaksanaan pendidikan di dalam Pesantren sebab kyai merupakan penguasa baik dalam pengertian fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan Pesantren.

Adanya keikhlasan yang muncul dari seorang kyai membawa efek munculnya Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang selalu di segani dan tetap menarik tanpa dipengaruhi oleh waktu yang

⁶¹ M Bahri Ghazali, *Op cit* hal 21

berkembang dan lingkungan yang mengitarinya. Lebih jauh kemajuan zaman membentuk Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang termodifikasi oleh zaman.

Dalam kondisinya yang lebih maju kedudukan seorang kyai dalam Pondok Pesantren tetap sebagai tokoh primernya. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru yang utama dan secara tidak berlebihan kyai adalah Raja dalam Pesantren.⁶²

Pada sistem pendidikan Pesantren adakalanya sebuah Pesantren dikelola oleh seorang kyai saja dengan dibantu oleh beberapa orang ustadz dan terkadang dikelola oleh beberapa orang kyai yang masih dalam satu keluarga besar dengan dipimpin oleh seorang kyai sepuh (senior). Proses pergantian kepemimpinan di Pesantren pada umumnya menganut sistem pergantian secara geneologis.

c Fungsi dan Tujuan Pesantren

1 Fungsi Pesantren

Dimensi fungsional Pesantren tidak bisa dilepas dari hakikat dasarnya bahwa Pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu pengembangan masyarakat sekitar tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif dan progresif.

⁶² *Ibid* hal 22

secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, baik secara material maupun immaterial, titik tekan pendidikan material adalah “Diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan tarjet yang diharapkan”⁶⁴ Yakni pembacaan seluruh isi kitab tanpa memperhatikan pemahamann isi kitab tersebut Sedangkan pendidikan immaterial Memiliki pengertian sebagai berikut ‘ cenderung berbentuk suatu upava perubahan sikap santri”⁶⁵ agar santri menjadi seorang yang pribadinya tangguh dalam kehidupan sehari-hari Atau dengan kata lain mengantarkan anak kearah kedewasaan secara psikologis

b Sebagai Lembaga Da’wah

Pengertian sebagai lembaga da’wah benar melihat kiprah Pesantren dalam kegiatan melakukan da’wah dikalangan masyarakat sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan Pesantren baik didalam maupun diluar Pesantren adalah bentuk-bentuk kegiatan da’wah, sebab pada hakikatnya pondok Pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total Keberadaan Pesantren ditengah-tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan “Menegakkan kalimat Allah”⁶⁶ dalam pengertian menyebarkan ajaran agama Islam Oleh sebab itu kehadiran Pesantren sebenarnya dalam rangka da’wah islamiyah

c Sebagai Lebaga Sosial

⁶⁴ *Ibid* hal 36

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ *Ibid* hal 38

Fungsi Pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan Pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Atau juga dapat dikatakan bahwa Pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan da'wah akan tetapi lebih jauh dari pada itu yaitu ada kiprah yang besar dari Pesantren yang telah disajikan untuk masyarakat.

Masalah-masalah yang dimaksud oleh Pesantren bukan saja terbatas hanya masalah yang berkaitan dengan aspek kehidupan duniawi melainkan juga masalah ukhrawi seperti bimbingan rohani yang dilakukan terhadap masyarakat.

2 Tujuan Pesantren

Adapun tujuan Pesantren adalah sebagai berikut:

- “ a Menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama
- b Dakwah menyebarkan agama Islam
- c Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak
- d Meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan ”⁶⁷

d Tipologi Pesantren

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Pesantren Salaf atau Tradisional

Pesantren Salaf adalah “Suatu Pesantren yang dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola

⁶⁷ Departemen Agama RI *Pola pengembangan Pondok Pesantren* Jakarta 2003 hal 2

pengajaran klasik atau lama”⁶⁸ Yaitu berupa pengajaran kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern Pola pembelajarannya dengan menerapkan sistem *halaqoh* yang dilaksanakan di masjid atau surau Hakikat dari pengajaran sistem ini adalah “penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu”⁶⁹ Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya

b) Pesantren Khalaf atau Modern

Pesantren Khalaf atau Modern adalah “Pesantren yang merupakan pengembangan tipe Pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional”⁷⁰ Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar dalam bentuk madrasah maupun sekolah

Sedangkan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional Sedangkan kedudukan kyai hanya sebatas koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung dikelas Letak pebedaannya dengan

⁶⁸ Pola pembelajaran di Pesantren, *Loc cit* hal 7

⁶⁹ M Bahri Ghozali, *Op cit* hal 14

⁷⁰ *Ibid*

sekolah atau madrasah terletak pada porsi pendidikan agamanya dan bahasa arabnya lebih menonjol sebagai kurikulum lokal

c) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok ini dinamakan Komprehensif karena “merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern”⁷¹ Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan Namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan Bahkan pendidikan ketrampilanpun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi sebelumnya

C PERBEDAAN SOPAN SANTUN SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN

1 Sopan Santun Siswa Pesantren

Berbicara tentang Pesantren tentu tidak lepas dari pendidikan, namun pendidikan yang diterapkan dalam Pesantren itu tidak sama dengan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan lainnya, sebab Pesantren bukan hanya menitik beratkan pada teori saja akan tetapi Pesantren juga merealisasikan teori tersebut dalam bentuk yang nyata dibawah pengawasan dan bimbingan kiai

Akan tetapi penerapan tersebut dilakukan dari sedikit demi sedikit, sehingga itu semua akan menjadi kebiasaan serta watak seseorang Sebab suatu hal, terlebih suatu tersebut berkaitan dengan watak atau Sopan

⁷¹ *Ibid*, hal 15

Santun itu harus dilakukan secara berulang-ulang. Dan dengan lingkungannya yang penuh dengan keharmonisan serta kesetiakawanan

Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam *tafaqquh fi al-din* melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa arab. Dengan demikian secara tidak langsung Pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan Islam, dalam kata lain Pesantren berperan sebagai pusat kajian Islam.

Selain itu "Pesantren telah menampilkan peran sebagai lembaga keagamaan, pendidikan Islam, dakwah dan pengembangan masyarakat yang terus menerus berkiprah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian Pondok Pesantren merupakan aset bangsa yang berharga dan strategis"⁷² Sehingga Pesantren dapat menciptakan kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa serta menjadikan manusia yang berbudi luhur.

Pengajar dalam dunia Pesantren berawal dari bentuk yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, baik secara material maupun immaterial, titik tekan pendidikan material adalah "Diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan"⁷³ Yaitu pembacaan seluruh isi kitab tanpa memperhatikan pemahamannya isi kitab tersebut. Sedangkan pendidikan

⁷² Departemen Agama RI, *Pola pembelajaran di Pesantren* Jakarta, 2003 hal vi

⁷³ *Ibid* hal 36

immaterial Memiliki pengertian sebagai berikut “ cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri”⁷⁴ agar santri menjadi seorang yang pribadinya tangguh dalam kehidupan sehari-hari Atau dengan kata lain mengantarkan anak kearah kedewasaan secara psikologis Dengan pendidikan immaterial ini maka Sopan Santun siswa pesantren akan cenderung ke arah yang positif atau dengan kata lain ia akan merealisasikan ilmunya dalam bentuk yang nyata Apalagi tentang akhlak atau tata krama, baik Sopan Santun pergaulan, berbicara serta Sopan Santun penampilannya

Selain itu salah satu tujuan pesantren adalah benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak sehingga pesantren telah dipercaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bisa menciptakan kader bangsa yang bermoral tinggi, atau dengan kata lain memiliki Sopan Santun yang baik

2 Sopan Santun Siswa non Pesantren

Yang dikehendaki dengan siswa non Pesantren adalah siswa yang tidak menetap di Pesantren, pendidikan akhlak adalah pendidikan dengan berbuat dan berkegiatan (*learning by doing*), yang terdiri dari tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat dipercaya dan jujur Jadi pendidikan akhlak tidak dapat diajarkan melalui cerita atau lewat dongeng-dongeng, akan tetapi pendidikan akhlak diajarkan melalui praktek yang manusiawi sehingga kebajikan dan pengertian yang terkandung dalam cerita tidak mungkin dipindahkan kedalam jiwa anak

⁷⁴ M Bahri Ghozali, *Op cit* hal 36

untuk menjadi akhlaknya Ibnu Sina mengatakan” Sesungguhnya akhlak itu semuanya dapat dibentuk, tidak ada perbedaan antara akhlak baik dan buruk, oleh karena itu mungkin manusia dapat berubah-ubah akhlaknya melalui kebiasaan berbuat yang mendorongnya ke arah akhlak itu dan penyesuaian diri dengannya”⁷⁵

Dengan demikian adalah pasti jika dikatakan bahwa akhlak baik tidak akan dapat terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan sifat akhlak itu, Jika seseorang mengulang-ulangi berbuat sesuatu tertentu maka berkesanlah pengaruhnya terhadap prilakunya dan menjadi kebiasaan moral dan wataknya

Seiring dengan pendapat tersebut maka dapat dikatakan sesungguhnya watak manusia dapat mengalami perubahan secara sempurna tanpa dapat dicegah, tetapi mendidik dan memperbaikinya merupakan suatu hal yang mungkin, oleh karena itu watak pemarah dan pemalas, jika ingin merubahnya atau menghilangkannya sama sekali, sehingga tidak ada lagi bekas-bekasnya, tak mungkin kita lakukan sampai ke akar-akarnya, dan jika kita ingin menyelamatkan keduanya dan memimpinya dengan melatih dan mujahadah terhadapnya, maka kita mungkin melakukannya dan memang hal itu diperintah oleh Allah

Dengan dasar inilah bahwa Sopan Santun atau akhlak hanya dapat dibentuk dengan membiasakan diri serta melakukan dengan berulang-ulang, sehingga bila siswa tersebut hidup dalam lingkungan keluarga yang

⁷⁵ *Ibid hal 158*

kurang memperhatikan anaknya maka boleh jadi anak tersebut tata kramanya kurang baik bahkan bisa jadi tata kramanya menjadi bejat. Padahal pada masa ini orang tua telah disibukkan dengan aktifitasnya sehari-hari boleh jadi pendidikan anak terlebih masalah pendidikan Sopan Santun atau akhlaknya bisa terbengkalai. Baik yang berkaitan dengan Sopan Santun pergaulan, berbicara ataupun Sopan Santun penampilan.

Di era yang serba modern ini pergaulan semakin bebas sehingga dengan pergaulan yang bebas tersebut akan mempengaruhi watak anak tersebut. Dengan terpengaruhnya watak itu akan membentuk perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku sehingga bicarannya seenaknya saja penampilannya sudah tidak memperhatikan auratnya. Jadi dengan demikian Sopan Santun siswa non pesantren sangat mengkhawatirkan. Jika orang tua mereka tidak memperhatikan pergaulan anak-anaknya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun siswa pesantren dan siswa non pesantren dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain environment (lingkungannya), jenis pendidikan dan arahan orang tua atau guru. Karena Ibnu Sina mengatakan ' Sesungguhnya akhlak itu semuanya dapat dibentuk, tidak ada perbedaan antara akhlak baik dan buruk, oleh karena itu mungkin manusia dapat berubah-ubah akhlaknya melalui kebiasaan berbuat yang mendorongnya ke arah akhlak itu dan penyesuaian diri dengan lingkungannya' ⁷⁶

⁶ *Ibid hal 158*



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin yang terletak di desa Jatisari kecamatan Senori kabupaten Tuban yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin memiliki 266 siswa 13 orang guru dan 2 staf tata usaha. Oleh karena jumlah objek penelitian yang akan diteliti terlalu banyak maka penelitian akan dilakukan dengan mengambil sampel yang akan mewakili populasi. Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁷ Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak yaitu "Suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungan yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama."⁷⁸

Dari populasi sebanyak 266 ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu siswa Pesantren dan siswa Non Pesantren 62 anak untuk siswa Pesantren dan 204 anak untuk siswa Non Pesantren. Karena penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, maka ukuran sampelnya adalah 20 siswa per kelompok. Karena ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan tipe "Penelitian ex post facto atau kausal komparatif ~15 subyek per

Consuelo G. Sevilla (et al) *Pengantar Metode Penelitian* Terj. Alimuddin Tuwu
Universitas Indonesia Jakarta 1993 hal 109

⁷⁸ *Ibid* hal 163

kelompok⁷⁹ pengambilan sampel secara acak ini akan dilakukan secara ordinal pada masing-masing kelompok yaitu kelompok siswa Pesantren dan kelompok siswa Non Pesantren

1 Daerah Generalisasi

Sesuai populasi yang diambil maka generalisasi dari kesimpulan yang nantinya dapat diambil dari penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban

Dengan demikian generalisasinya terbatas pada daerah tersebut karena kalau tidak dibatasi dapat menurunkan nilai penelitian

2 Batas-batas Sampel

Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban Adapun aspek yang akan diteliti meliputi dari beberapa hal yaitu

- a) Sopan Santun siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang ada di Pesantren
- b) Sopan Santun siswa MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban yang tidak di Pesantren

B Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian untuk melihat suatu hasil Hasil itulah yang dapat menerangkan bagaimana kedudukan suatu perbedaan, dalam hal ini adalah perbedaan antara variabel-variabel yang akan diselidiki

⁷⁹ *Ibid*

Adapun variabel yang akan penulis selidiki antara lain

1 Variabel bebas

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah suatu kondisi atau karakteristik tertentu yang oleh peneliti dimanipulasi dikontrol dan diobservasi

Untuk memudahkan peneliti pengertian variabel adalah “ objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian ”⁸⁰
Secara singkat bebas diartikan yang diselidiki dan mempunyai nilai, yaitu perbedaan antara Sopan Santun siswa Pesantren dan Non Pesantren

2 Variabel terikat

“Variabel terikat adalah objek dari studi atau penelitian Dengan demikian istilah yang digunakan dapat dijelaskan sehingga dapat dimengerti”⁸¹

C Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

Data Kuantitatif yang diperlukan meliputi

- 1 Keadaan Lingkungan
- 2 Keadaan Geografis
- 3 Data Guru
- 4 Data Siswa

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 96

⁸¹ Consuelo G Savilla (et al), *Op Cit*, hal 22

Data-data tersebut di atas akan digunakan untuk memberikan deskripsi tentang daerah penelitian

Adapun data kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis data ini meliputi

- a) Tata karma siswa Pesantren
- b) Sopan Santun siswa Non Pesantren

D Teknik Pengumpulan Data Sumber Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumenter angket/kuesioner, wawancara, dan observasi

Teknik dokumenter digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yakni berupa monografi dan demografi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin yang ada di kantor madrasah Disamping itu kepala sekolah dan stafnya akan dilakukan wawancara bebas terpimpin untuk menunjang teknik dokumenter teknik wawancara bebas terpimpin juga digunakan untuk memperoleh gambaran untuk mengetahui Sopan Santun siswa di Madrasah tersebut

Teknik angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang tata karma siswa sehari-hari Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa, serta mencatat fenomena tersebut untuk dianalisa sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat

Berkaitan dengan hal ini sumber data dan teknik pengumpulan data merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Antara dengan yang lainnya saling berkaitan.

Karena dari sumber data tertentu dan pengambilannya juga dengan metode pengumpulan data yang telah siap.

Yang dimaksud dengan pengumpulan data di sini adalah suatu cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Disini penulis menggunakan

1. Metode pokok yaitu angket
2. Metode pelengkap yaitu dokumenter,
3. Metode Interview

Adapun keterangan dari poin-poin di atas adalah sebagai berikut

1. Metode Pokok (Angket)

Metode angket di sini merupakan cara pengumpulan data dengan menanyakan pada seorang informan dan jawabannya diberikan secara tertulis.

Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui Sopan Santun siswa Pesantren dan Sopan Santun siswa Non Pesantren. Disamping itu untuk mengetahui perbedaan antara Sopan Santun siswa Pesantren dan Non Pesantren.

Disamping mempunyai peranan penting, angket biasanya juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahannya adalah angket tidak

kembali dan dalam pengisian cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam pengisian karena kurang memahaminya

Ada dua macam angket yaitu

a) Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subjektif dalam arti jawabannya menurut kemampuan responden

b) Angket Pilihan (Tertutup)

Yaitu suatu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam suatu daftar yang telah ditulis dan seorang responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia tersebut yang sesuai dengan pertanyaan

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis memilih angket yang bertipe pilihan Kemudian angket tersebut dijawab oleh siswa yang terpilih sebagai responden dan dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya

2 Metode Pelengkap (Dokumenter)

Metode Dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar⁸²

Metode dokumenter ini mengambil catatan-catatan yang telah tersedia yang dianggap penting Dengan metode dokumenter kita dapat mengetahui kegiatan, prestasi, pelanggaran siswa, dan sebagainya

⁸² *Ibid* hal 206

Alasan penulis memilih metode dokumenter sebagai pelengkap utama adalah dokumen merupakan sumber data yang objektif artinya tidak terpengaruh oleh pendapat pribadi siapapun. Metode dokumenter ini dipakai sebagai metode pelengkap karena dengan alasan metode angket saja dirasa tidak cukup karena kurang mendapat data yang lebih lengkap.

Dokumen merupakan sumber data yang otentik dan data yang didapatkan bisa dipercaya.

3. Metode pelengkap (Interview)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab dengan tujuan penelitian.

Pedoman Interview dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

a) Tidak terstruktur

“Yaitu pedoman wawancara yang yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung kepada pewawancara.”⁸³

Interview jenis ini pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview jenis ini cocok untuk jejak kasus.

⁸³ Suharsimi Arikunto *Op Cit* hal 202

b) Interview Terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.⁸⁴

Dalam hal ini memilih cara interview terstruktur karena dengan menggunakan interview terstruktur kita dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan sasaran interview adalah guru dan kepala sekolah.

E Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Supaya data yang diperoleh dapat berbicara dan mempunyai arti, maka data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan Tata krama siswa Pesantren dan Non Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

Untuk menemukan suatu penyelesaian akhir dari hipotesis yang telah diajukan yang berdasarkan teori dari berbagai kepustakaan, maka data yang berhasil dikumpulkan dan disajikan kemudian dianalisis dengan metode yang sesuai dengan bentuk data tersebut. Bagi data yang berbentuk kualitatif digunakan metode analisa data diskriptif, sedangkan data yang

⁸⁴ *Ibid*

berbentuk kuantitatif digunakan metode analisa statistik Untuk lebih jelasnya penggunaan dua macam metode tersebut penulis akan kemukakan sebagai berikut

1) Metode Analisa Data Statistik

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara Sopan Santun siswa Pesantren dan Non Pesantren maka akan digunakan metode analisa data statistik dengan teknik Chi kwadrat (χ^2)

Adapun rumus yang akan digunakan dalam analisa data dengan teknik Chi kwadrat (χ^2) adalah sebagai berikut

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan	χ^2	Koefisien korelasi Chi Kwadrat
	f_o	Frekuwensi yang diobservasi
	f_h	Frekuwensi yang diharapkan ⁸⁵

2) Metode Analisa Data Deskriptif

Bagi data yang bersifat kualitatif digunakan metode analisa data diskriptif dengan teknik reflektif thinking, yaitu cara menganalisa pemikiran logis, teliti, dan sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan metode ini penulis gunakan untuk memperkuat hasil analisa statistik sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan logis

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta, 1997 hal 259

Alasan penulis menggunakan analisa Chi Kwadrat adalah

- a) Tabel dari analisa Chi Kwadrat sangat sederhana dan tidak terlalu menyulitkan
- b) Rumus χ^2 dapat menunjukkan hasil yang efisien dan lebih praktis tanpa menggunakan perhitungan yang panjang

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

Dalam setiap penelitian penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul sehingga mudah dalam perhitungan dan penganalisaan data tersebut.

Data-data yang dapat dikumpulkan oleh penulis disajikan dalam 2 kelompok besar yaitu

1. Data tentang kondisi lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin

Adapun data tentang Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin adalah sebagai berikut

- a. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin

MTs Islamiyah Banin terletak di kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Tepatnya di desa Jatisari arah selatan kurang lebih 50 Kilo Meter dari kota Tuban.

Secara matematik letak MTs Islamiyah Banin sangat strategis karena bisa dijangkau dari berbagai jurusan yang dihubungkan dengan jalan raya yang sekarang sudah di aspal. Karena letaknya yang strategis maka perkembangan kualitas dan jumlah siswa sangat pesat.

Adapun batas-batas kecamatan dari kecamatan Senori adalah sebagai berikut

- Sebelah barat kecamatan Bangilan (Tuban)
- Sebelah utara kecamatan Singgahan (Tuban)
- Sebelah timur kecamatan Parengan (Tuban)
- Sebelah selatan kecamatan Malo (Bojonegoro)

Adapun letak MTs Islamiyah Banin dari jarak sekolah setingkat adalah 1 kilo meter Namun karena kepercayaan masyarakat sudah begitu baik pada MTs Islamiyah Banin maka hal tersebut tidak mengurangi jumlah siswa setiap tahunnya.

b Profil Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MTs Islamiyah Banin
NSS	212 352 303 78
Status Madrasah	Terakreditasi-B
Alamat	Jl K Djoned No 62 Jatisari
Kecamatan	Senori
Kabupaten	Tuban
Propinsi	Jawa Timur
Kode Post	62365
No Telephon	(0356) 7012967
Nama Kepala Sekolah	K SYAMSUDIN
No SK Kepala	170/SK/YSN/V/2009
Tahun Berdiri	1958
SK izin pendirian dari	

Kanwil Depag	L M/3/183/B/1978
Status Tanah	Wakat (sertifikat)
Luas Tanah	826 m
No Rekening	0172310401
Nama Yayasan	Madrasah Islamiyah Sunnatunnur
Ketua Yayasan	KH M Muhiddin Munawwar

2) Sejarah singkat berdirinya MTs Islamiyah Banin

Masa penjajahan Belanda membawa dampak yang luas bagi tatanan masyarakat Indonesia, bagi warga muslim kehadiran Belanda bukan sekedar ingin menguasai kekayaan Indonesia tapi juga ada misi agama yang dibawanya, hal ini semakin jelas ketika istilah **Gospel** (kristenisasi) yaitu penyebaran agama Islam dan dimasukkan pada tatanan kehidupan masyarakat

Selain itu kebebasan penduduk Indonesia dikekang untuk mencicipi ilmu pengetahuan. Dari latar belakang diatas, maka tergugahlah semangat para ulama' beserta warga muslim untuk memerangi banih-benih kebodohan yang disemaikan bangsa Belanda. Semangat tersebut juga sampai ke pelosok desa di seluruh tanah air

Di sebuah desa bernama Jatisari kecamatan Senori di wilayah selatan kabupaten Tuban berkumpul para tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh KH Masyhuri ini sepakat untuk mengadakan semacam pendidikan bagi masyarakat. Maka atas restu KH Abul Fadlol, KH Munawwar, KH Nur Salim, KH Shodiq, KH Thohir, KH Masykur,

berdirilah pendidikan Islam pertama di Senori tepatnya pada tanggal 17 Juli 1929 yang di belakang hari dikenal dengan nama Madrasah Islamiyah Senori (MIS)

Pada waktu itu proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sebuah bangunan milik KH Masyhuri karena saat itu MIS belum memiliki gedung, muridpun masih terbatas murid laki-laki

Pada awal berdirinya MIS hanya berjenjang Madrasah Ibtidaiyah saja, namun setelah adanya tuntutan zaman dan kebutuhan akan jenjang yang lebih tinggi maka pada tahun 1958 para pengurus MIS Islamiyah sepakat mendirikan jenjang setingkat SMP (Madrasah Tsanawiyah) Dan baru tahun 1978 mendapat SK pendirian dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur

Pada awal berdirinya Madrasah Islamiyah Banin terdiri atas siswa putra dan siswa putri Karena dari tahun ke tahun siswa madrasah Islamiyah Banin selalu bertambah, serta terbatasnya sarana dan prasarananya, Maka antara siswa putra dan siswa putri harus dipisahkan Penambahan tersebut bukan hanya dari daerah sendiri, bahkan dari luar daerah, maka pada tahun 1997 disepakati pemisahan untuk siswa Putra pada MTs Islamiyah Banin dan khusus siswa Putri pada MTs Islamiyah Banat, Karena kecamatan Senori boleh dibilang merupakan salah satu kawasan kota santri yang berada di kabupaten Tuban Dikawasan Senori ± terdiri atas 16 Pondok Pesantren, yang sebagian besar santrinya masuk dalam yayasan Sunnatunnur, baik jenjang madrasah ibtida'iyah, madrasah

tsanawiyah maupun madrasah aliyah bahkan ada yang masuk ke jenjang perguruan tinggi

Sungguhpun demikian yayasan Sunnatunnur telah berusaha melakukan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya. Ini berarti yayasan telah menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan yang ada dalam lingkungan yayasan, sebab menyadari bahwa pendidikan adalah soko guru pembangunan.

3) Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik MTs Islamiyah Banin adalah baik. Gedungnya berlantai dua dan termasuk bangunan baru dengan mebel yang tercukupi. Namun juga masih ada sarana dan prasarana yang belum tersedia, seperti aula, dan minimnya peralatan praktik IPA serta kurangnya peralatan olahraga.

Namun berkat adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kekurangan tersebut berangsur-angsur mulai terpenuhi.

4) Visi, Misi, dan Tujuan MTs Islamiyah Banin

- Visi MTs Islamiyah Banin adalah mewujudkan sumber daya manusia Islami yang unggul dalam berfikir dan berkreasi (Imtaq dan Iptek)
- Misi MTs Islamiyah Banin adalah

- 1 Menyelenggarakan pendidikan berbasis Islamiyah
 - 2 Mewujudkan system pengajaran pengajaran yang berorientasi pada kecakapan berfikir dan berdzikir
 - 3 Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan lulusan yang berorientasi kecakapan hidup
- Tujuan Madrasah
- 1 Menghasilkan lulusan yang cerdas
 - 2 Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah
 - 3 Membekali siswa dengan ketrampilan yang berorientasi kecakapan hidup
 - 4 Menghasilkan lulusan yang pandai berfikir, berdzikir, dan berikhtiyar
 - 5 Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Sarana dan prasarana di MTs Islamiyah Banin
- Tanah seluas 829 m
 - 6 ruang kelas
 - 1 ruang kantor
 - 1 ruang perputakaan
 - 1 ruang laboratorium komputer
 - 1 lapangan bola voly
 - 1 lapangan tennis meja

- 6) Keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah
Banin

Jumlah guru MTs Islamiyah Banin dan pegawai sekolah sebanyak 15
orang terdiri dari 16 guru bidang studi dan 2 staf tata usaha

Adapun daftar keadaan guru dan pegawai madrasah adalah sesuai tabel
berikut 1

TABEL I
DAFTAR PERSONALIA MTs ISLAMIYAH BANIN
JATISARI SENORI TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

No	Nama Guru	Jabatan	Guru Fak
1	K SYAMSUDIN	Kasek	Tafsir, Faroidl
2	IBNU THONTOWI, S Pd	Waka	MTK
3	KHOLILUR RAHMAN, S Pdi	Guru	Qur'an Hadits, Khot/Imla
4	SUDIYONO, K	Guru	Elektronika, IPS
5	ANAS, S Pdi	Guru	Ta'lim
6	MARWAN, S Pd	Guru	B Jawa, TIK
7	H A SAIFUL MUJAB, S Pdi	Guru	B Arab, Nahwu
8	M MUNTAHA, S Ag	Guru	Aqidah A, SKI,
9	DAYAT, S Pd	Guru	B Inggris

10	SOLIKAH, S Sos	Guru	PKn, Ekonomi
11	HERY KASWITI, S Pd	Guru	IPA
12	ZAINURI, S HI	Guru	Fikih Taqrib
13	MAFTUKIN, S Pdl	Guru	Penjas, Hadits, Aswaja
14	MOCHAMAD SODIKUN, S Pdl	Guru	Shorof F'lal I,rob
15	MUKRIMUN, S Ag	Guru	B Indonesia
16	IMAM SAFI'I, S Pdl	Guru	Tauhid, Seni Budaya
17	AHMAD MUSTOFA, S Pdl	KTU	Tata Usaha
18	MINANURROHMAN	TU	Tata Usaha

7) Keadaan Siswa

Komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin sebagai salah satu jenjang tingkat menengah di lembaga pendidikan memiliki total siswa sebanyak 266 dan dibagi menjadi 6 rombongan belajar

Dari jumlah siswa di atas, semua adalah siswa laki-laki, karena sesuai dengan berdirinya MTs Islamiyah Banin yang berada di

lingkungan pesantren dibedakan antara siswa laki-laki dan perempuan

Sebagian siswa adalah anak pondok pesantren dan sebagian lagi adalah siswa dari anak yang berdomisili di sekitar sekolah dan desa-desa yang letaknya tidak berjauhan dari sekolah

Sedangkan siswa yang dari pondok pesantren di samping mereka berasal dari kecamatan Senori ada juga dari kecamatan-kecamatan diluar Senori, seperti Bangilan, Singgahan, Jatirogo, Parengan, bahkan dari luar kabupaten-kabupaten disekitar kabupaten Tuban

Secara rinci siswa MTs Islamiyah Banin adalah sebagaimana tabel berikut

Tabel II
REKAPITULASI SISWA MTs ISLAMIYAH BANIN
TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011

Kelas	L	P	Jumlah
VII A	47	-	47
VII B	49	-	49
VIII A	44	-	44
VIII B	42	-	42
IX A	42	-	42

IX B	43	-	43
Jumlah	266	-	266

8) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin ada yang bersifat mengikat dan ada yang tidak mengikat. Hal ini dikarenakan letak rumah sebagian siswa sangat jauh. Selain itu juga sebagian siswa adalah anak pondok pesantren yang jadwal kegiatan di pondok sendiri juga sangat padat. Dan karena kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan bagi siswa yang berminat, guna menumbuh kembangkan yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Islamiyah Banin antara lain

a) Pramuka

Kegiatan pramuka di MTs Islamiyah Banin adalah kegiatan pramuka tingkat penggalang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 14.00 – 16.30 WIB.

Kegiatan pramuka ini tidak diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini dikarenakan pramuka ini di MTs Banin termasuk kegiatan ekstra tidak mengikat, makanya tidak semua siswa ikut kegiatan ini. Hanya siswa yang berminat saja yang mengikuti. Namun dari itu kepala sekolah sangat menganjurkan seluruh siswa MTs

b) Komputer

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin mempunyai sebuah laboratorium komputer yang jumlah komputernya ada 24 unit karena terbatasnya jumlah komputer maka untuk praktek di laboratorium komputer siswa harus bergantian dan dan dijadwal sedemikian rupa sehingga dalam satu minggu hanya bias dua kali praktek. Dari dua jam tersebut yang satu jam diambilkan dari jam-jam efektif dan satu jam yang lain diambilkan dari luar jam efektif.

Kegiatan komputer ini dianggap sangat penting. Maka kegiatan ini bersifat mengikat dalam arti semua siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.

c) Elektronika

Elektronika yang dimaksud di sini adalah dasar-dasar dari elektronika. Diharapkan bahwa nanti setelah siswa keluar dari MTs Islamiyah Banin siswa dapat mengembangkan sendiri apa yang menjadi bakatnya. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang mengikat, karena semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini dimasukkan dalam jam pelajaran sebagai muatan lokal.

2. Data tentang tata karma pergaulan, tata karma berbicara dan tata karma penampilan siswa,

- 1 Data tentang Sopan Santun pergaulan tata karma berbicara dan Sopan Santun penampilan siswa,

Adapun untuk memperoleh data tersebut yaitu dari angket yang menggambarkan keadaan tata karma pergaulan tata karma berbicara dan tata karma penampilan siswa setelah disebarikan kepada responden dan telah dijawab maka diperoleh hasilnya sebagai berikut

Angket yang dipergunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data ini berbentuk berstruktur dengan cara tertutup

Angket yang disusun tersebut setiap item terdiri dari tiga alternatif jawaban yaitu, a, b, dan c

- a Alternatif jawaban A bernilai 3
- b Alternatif jawaban B bernilai 2
- c Alternatif jawaban C bernilai 1

Dari hasil angket yang diedarkan akan didistribusikan menurut variable masing-masing, kemudian diinventariskan, baru kemudian dianalisa Adapun daftar angket dapat dilihat dalam lampiran

TABEL III
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN
SISWA PESANTREN

Nomor Responden	Pergaulan	Berbicara	Penampilan	Jumlah Nilai
1	21	20	8	57
2	26	24	12	62
3	28	23	12	63
4	25	22	12	59

5	26	20	12	58
6	25	19	12	56
7	25	21	10	56
8	28	21	11	60
9	26	22	12	60
10	29	21	8	58
11	26	22	12	60
12	28	21	11	60
13	27	20	12	59
14	28	20	12	60
15	27	24	11	62
16	25	20	11	56
17	27	20	12	59
18	27	19	11	57
19	27	22	12	61
20	24	21	12	57
Σ	525	422	225	1180

Dari tabel diatas maka total jendral untuk tata karma siswa Pesantren

adalah 1180

TABEL IV
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN
SISWA NON PESANTREN

Nomor Responden	Pergaulan	Berbicara	Penampilan	Jumlah Nilai
21	18	17	8	43
22	16	15	9	40
23	20	15	8	43
24	19	14	8	41
25	20	12	9	41
26	23	15	10	48

27	22	17	10	49
28	25	13	10	48
29	23	12	8	43
30	21	16	8	45
31	21	15	9	45
32	19	17	8	44
33	15	15	9	39
34	18	18	8	44
35	16	17	9	42
36	17	17	10	44
37	22	15	8	45
38	21	16	9	46
39	22	14	9	45
40	21	19	10	50
Σ	399	309	177	885

Dari tabel diatas maka total jendral untuk tata karma siswa non Pesantren adalah 885

B Analisis Data

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian ini perlu diadakan analisis data untuk menentukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dan diolah berikut disajikan sesuai dengan jenis dan bentuk data maka dalam analisis ini penulis menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Supaya data yang diperoleh dapat berbicara dan

mempunyai arti maka data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui sejauh mana perbedaan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban

Oleh sebab itu penulis menggunakan analisis Chi Kwadrat dengan rumus sebagai berikut

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_c - f_h)^2}{f_h}$$

Alasan penulis menggunakan analisa Chi Kwadrat adalah

- a Tabel dari analisis Chi Kwadrat sangat sederhana dan tidak terlalu menyulitkan
- b Rumus Chi Kwadrat dapat menunjukkan hasil yang efisien dan lebih praktis tanpa menggunakan perhitungan yang panjang

Dalam setiap penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul sehingga mudah dalam perhitungan dan penganalisaan data tersebut Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data adalah sebagai berikut

- 1 Editing Data
- 2 Klarifikasi Data
- 3 Skoring Data
- 4 Tabulasi

Adapun yang dimaksud dari poin-poin di atas adalah

1 Editing Data

Setelah terkumpul seluruh data dari responden yang diteliti maka dilakukan koreksi terhadap data tersebut. Langkah ini maksudnya untuk menyeleksi data yang diperoleh sehingga terambil hal-hal yang perlu dianalisa lebih lanjut dan ada kaitanya masalah yang diteliti.

2 Klasifikasi Data

Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan indikator dan variabel yang akan diukur.

Variabel yang dapat diukur adalah pengajian tata krama siswa, baik tata karma pergaulan, tata karma berbicara dan tata karma penampilan siswa. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tata krama siswa yang dimaksud adalah suri tauladan dari para gurunya.

3 Skoring Data

Perhitungan skor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing-masing klasifikasi di atas, kemudian kita peroleh dari perhitungan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan katagorisasi dari masing-masing responden.

4 Tabulasi Data

Dalam hal ini tabel-tabel, guna untuk persiapan menghitung frekwensi jawaban responden sesuai dengan katagori-katagori yang telah ditentukan.

Tetapi perlu diketahui untuk menentukan nilai tinggi atau rendahnya (positif dan negatifnya), tiap-tiap responden dari masing-

masing katagori selanjutnya dijadikan standar guna menentukan tingkatan itu. Untuk mencari nilai rata-rata ini digunakan rumus

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan M = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah semua reponden

Jumlah mean masing-masing variabel adalah sebagai berikut

a. Tata karma siswa Pesantren adalah

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1180}{20}$$

$$M = 59,00$$

b. Tata karma siswa non Pesantren adalah

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{885}{20}$$

$$M = 44,25$$

Berdasarkan hasil mean diatas maka katagori masing- masing responden adalah

- a Untuk tata krama siswa Pesantren
 - ✓ Nilai diatas 59 00 termasuk katagori tinggi (Positif)
 - ✓ Nilai dibawah 59 00 termasuk katagori rendah (Negatif)
- b Untuk tata krama siswa non Pesantren
 - ✓ Nilai diatas 44 25 termasuk katagori tinggi (Positif)
 - ✓ Nilai dibawah 44 25 termasuk katagori rendah (Negatif)

Berdasarkan nilai standar diatas dapat ditentukan katagori dari masing-masing responden sebagai berikut

TABEL V
KATEGORI NILAI TATA KRAMA SISWA PESANTREN DAN
TATA KRAMA SISWA NON PESANTREN

Nomor Responden	Siswa Pesantren		Nomor Responden	Siswa Non Pesantren	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	57	-	21	43	-
2	62	+	22	40	-
3	63	+	23	43	-
4	59	+	24	41	-
5	58	-	25	41	-
6	56	-	26	48	+

7	56	-	27	49	+
8	60	+	28	48	+
9	60	+	29	43	-
10	58	-	30	45	+
11	60	+	31	45	+
12	60	+	32	44	-
13	59	+	33	39	-
14	60	+	34	44	-
15	62	+	35	42	-
16	56	-	36	44	-
17	59	+	37	45	+
18	57	-	38	46	+
19	61	+	39	45	+
20	57	-	40	50	+
Σ	1180		Σ	885	

Keterangan

(+) Kategori tata krama yang tinggi

(-) Kategori tata krama yang rendah

TABEL VI

FREKWENSI OBSERVASI (f_o)

No	Variabel	Kategori		N
		Tinggi	Rendah	
1	Tata Krama Siswa Pesantren	12	8	20
2	Tata Krama Siswa non Pesantren	9	11	20
Jumlah		21	19	40

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari tiap-tiap responden dari masing-masing variabel Pada variabel pertama terdapat 12 responden yang mendapat nilai diatas standar atau positif yaitu 65 % Sedangkan yang lainnya dibawah standar (negative) yaitu 8 responden 35%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tata krama siswa yang menetap di Pesantren mayoritas bertata krama tinggi yaitu 65%

Pada variabel kedua terdapat 9 responden yang mendapat nilai diatas standar atau positif yaitu 45 % Sedangkan yang lainnya dibawah standar (negative) yaitu 11 responden 55 %

Setelah diketahui jumlah dari masing-masing variabel, maka berikut ini akan diklasifikasikan dalam bentuk tabel agar mudah difahami

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tata krama siswa yang tidak menetap di Pesantren mayoritas bertata krama rendah yaitu 45 %

5 Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah

1 Hipotesis kerja (Ha)

‘ Ada perbedaan yang signifikan antara tata karma siswa pesantren dan non Pesantren ’

2 Hipotesis kerja (Ho)

“Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tata karma siswa Pesantren dan non Pesantren”

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis diatas ditempuh dengan membandingkan frekwensi dari masing-masing variabel, maka dalam

pembuktian hipotesis ini perlu adanya langkah-langkah yaitu sebagai berikut

- a Menentukan taraf signifikansi
- b Menentukan daerah penolakan hipotesis
- c Pencarian chi kwadrat (χ^2)

- a) Taraf signifikansi

Untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan teknik analisis Chi Kwadrat di gunakan taraf signifikansi 5 % atau taraf kepercayaan 95 %

- b) Daerah penolakan hipotesis

Sebelumnya perlu ditetapkan besarnya derajat kebebasan (db) yaitu dengan rumus $db = (b - 1)(k - 1)$

db = Derajat Kebebasan

b = Baris

k = Kolom

Karena tabel yang akan disusun nanti dalam mencari frekwensi ($f_o - f_n$) dengan table kontingensi 2×2 yang berarti mempunyai dua kolom maka db nya adalah sebagai berikut

$$db = (b - 1)(k - 1)$$

$$= (2 - 1)(2 - 1)$$

$$= 1 \times 1$$

$$\text{Jadi db} = \{ 1 \}$$

Dengan demikian hasil Chi Kwadrat dalam hal penolakan itu kemudian di konsultasikan dengan nilai Chi Kwadrat dalam harga kritik Chi Kwadrat. Jika nilai dari observasi lebih besar dari pada nilai pada tabel maka ada perbedaan yang signifikan. Antara variable X dan variable Y.

c) Perhitungan Chi Kwadrat

Dari klasifikasi data diatas akan disusun dalam bentuk table kontengensi 2 x 2 yaitu untuk menghitung frekwensi yang diperoleh (f_o) juga untuk memperoleh frekwensi yang diharapkan (f_h). Berikut ini akan disajikan tabel nilai F_h .

Menentukan frekwensi yang diharapkan (f_h) yaitu

menggunakan rumus

$$f_o = \frac{\text{JumlahBaris}}{\text{JumlahSemua}} \times \text{Jumlah Kolom}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } f_n^1 &= \frac{20}{40} \times 21 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} f_h^2 &= \frac{20}{40} \times 19 \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} f_h^3 &= \frac{20}{40} \times 21 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\chi^2 (3) = \frac{(9 - 10,5)^2}{10,5} = \frac{(-1,5)^2}{10,5} = 0,214$$

$$\chi^2 (4) = \frac{(11 - 9,5)^2}{9,5} = \frac{(1,5)^2}{9,5} = 0,237$$

$$\chi^2 = 0,902$$

Atau dapat dihitung dalam bentuk tabel

TABEL VIII
Perhitungan χ^2 (Chi Kwadrat)

Domisili	Katagori Nilai	f_o	f_i	$f_o - f_i$	$(f_o - f_i)^2$	$\frac{(f_o - f_i)^2}{f_i}$
Pesantren	Tinggi	12	10,5	1,5	2,25	0,214
	Rendah	8	9,5	-1,5	2,25	0,237
Jumlah		20	20	0	-	0,451
Non Pesantren	Tinggi	9	10,5	-1,5	2,25	0,214
	Rendah	11	9,5	1,5	2,25	0,237
Jumlah		20	20	0	-	0,451
Total Jendral		40	40	0	-	0,902

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa $\chi^2_o = 0,902$ dengan taraf signifikan 5 % pada db 1 $\chi^2_r = 3,841$ Maka dapat diketahui bahwa $\chi^2_o < \chi^2_r = 0,902 < 3,841$ dengan demikian χ^2_o non signifikan Sebagai konsekwensinya H_a ditolak dan H_o diterima

Jadi ada perbedaan walau tidak signifikan antara tata krama siswa Pesantren dan non Pesantren di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul Studi Komparasi Sopan Santun Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Islamiyah Banin maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa Sopan Santun Siswa yang tinggal di Pesantren pada MTs Islamiyah Banin mayoritas bersopan santun tinggi (baik) yaitu 65%
- 2 Bahwa Sopan Santun Siswa yang tidak tinggal di Pesantren pada MTs Islamiyah Banin mayoritas bersopan santun rendah (kurang baik) yaitu 45%
- 3 Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menganalisa hasil data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat dapat diketahui bahwa $X^2_o = 0,902$ dengan taraf signifikan 5% pada $df = 1$ $X^2_t = 3,841$ maka $X^2_o < X^2_t = 0,902 < 3,841$ dengan demikian X^2_o non signifikan. Sebagai konsekwensinya H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara Sopan Santun siswa Pesantren dan non Pesantren di MTs Islamiyah Banin Jatisari Senori Tuban.

B Saran-saran

Sebagai akhir pembahasan ini, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut

- 1 Sebagai bahan masukan, hendaknya sekolah-sekolah yang berada dilingkungan pesantren tetap mempertahankan pelajaran-pelajaran yang

dianggap penting dalam bidang pendidikan baik dilihat dari segi umum maupun agama. Pelajaran-pelajaran tersebut bisa dimasukkan dalam muatan lokal maupun kegiatan ekstra kurikuler.

2. Bagi para guru supaya lebih memperhatikan anak didiknya dalam hal pergaulan mereka, serta harus bisa memberi suri tauladan yang baik bagi para muridnya. Dan bagi siswa agar lebih berhati-hati dalam pergaulan serta bisa menyaring budaya yang masuk agar tidak terjerumus dalam dalam lubang kenistaan.
3. Perubahan zaman dalam bingkai modern ini mari kita sikapi dengan perilaku yang hati-hati, dan dengan Iman yang kuat serta Islam yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rachman Shaleh (ed), Akhlak-Ilmu Tauhid, Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam Departemen Agama Jakarta
- Abdurrahman Affandi Ismail At-Tarbivah Wal Adabusysvariah Terj Nasrullah Rusli (et all), CV Pepera Jakarta 1983
- Ahmad Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Remaja Rusdika Jakarta 1998
- Ali Al Jumbulati, Perbandingan Pendidikan Islam Terj M Anfin M Ed Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Consuelo G Sevilla (et all), Pengantar Metode Penelitian Terj Alimuddin Tuwu Universitas Indonesia, Jakarta, 1993
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, UD Mekar, Jakarta 2000
- _____, Pola pembelajaran di Pesantren, Jakarta 2003
- _____, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bahan Penataran p4 bagi siswa Jakarta, 1994
- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta, 1991
- M Said, Hadits Tentang Budi Luhur, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1986
- M Bahri Ghozali, Pesantren Berwawasan Lingkungan, CV Prasasti, Jakarta, 2003
- Nana Sudjana, Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, Sinar baru, Bandung, 1987
- Santri PP Darrullughah wadda'wah, Abd Ghofar JH Abdullah (ed), Koleksi Karya Tulis Singkat, Bangil

Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rineka Cipta
Jakarta 1997

Syekh Az Zarnuji Tarjamah Ta limul Muta allim Teij Noor Aufa Shiddiq Al
Hidayah Surabaya

Undang-undang RI No 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Citra Umbara
Bandung 2003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama MAWAHIB SUYUTHI
Nim/NIMKO 2008 5501 2091 / 2008 4 055 0001 02222
Judul Skripsi Study Komparasi Sopan Santun Siswa Pesantren dan Non
Pesantren di MTs Islamiyah Banin Jatisan Senori Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 17 Juli 2011
Yang Membuat pernyataan,



MAWAHIB SUYUTHI

DAFTAR ANGKET SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN

Petunjuk Pengisian Angket

- 1 Tulislah Nama dan Kelas adik
- 2 Faham baik-baik sebelum menjawab soal
- 3 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda cocok dengan keadaan sebenarnya

Nama

Kelas

A Sopan Santun Pergaulan

a Berhubungan dengan guru dan orang tua

- 1 Guru/orang tua adalah orang yang harus kita hormati Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?
a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju
- 2 Jika setuju, pernahkah saudara bersikap yang mencerminkan hormat kepada guru/orang tua
a pernah dan sering c tidak pernah
b pernah dan kadang-kadang
- 3 Di Madrasah telah diajarkan tentang Sopan Santun bergaul dengan guru/orang tua Tetapi pernahkah saudara menyakiti hati beliau?
a pernah dan sering c tidak pernah
b pernah dan kadang-kadang

4 Jika pernah Kita harus minta ma'af kepada beliau dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

5 Pernahkah saudara menolak perintah guru/orang tua saudara?

a pernah dan sering c tidak pernah

b pernah dan kadang-kadang

b Berhubungan dengan teman sekolah

6 Dalam lingkungan sekolah, sesama teman harus saling menghormati dan menghargai, apakah saudara pernah menyakiti hati teman saudara?

a pernah dan sering c tidak pernah

b pernah dan kadang-kadang

7 Jika pernah apa yang saudara lakukan?

a minta ma'af dan tidak akan mengulangi lagi

b minta ma'af saja

c tidak minta ma'af dan akan mengulangi lagi

8 Tentunya madrasahpun telah banyak memberikan pendidikan akibat dari berkelahian, apakah setelah mengikuti pelajaran tersebut apakah kamu sering berkelahi dengan teman saudara?

a pernah dan sering c tidak pernah

b pernah dan kadang-kadang

9 Jika pernah saudara harus minta ma'af dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi, Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?

- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

10 Disamping itu madrasah juga mengajarkan bahwa mencuri adalah perbuatan tercela dan tidak baik apakah saudara selama mengikuti pelajaran di madrasah apakah pernah mencuri barang teman saudara?

- a tidak pernah c pernah dan sering
b pernah dan kadang-kadang

11 Jika pernah, kita harus mengembalikan dan minta ma'af kepada teman yang barangnya kita curi, Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?

- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

B Sopan Santun Berbicara

12 Apakah saudara pernah berbicara kotor?

- a tidak pernah c pernah dan sering
b pernah dan kadang-kadang

13 Jika pernah, kita harus mengurangi hal tersebut dan membiasakan bicara yang baik, Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?

- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

- 20 Jika pernah bagaimana menurut saudara Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?
- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

C Sopan Santun Penampilan

- 21 Pernahkah saudara memikirkan tentang penampilan saudara?
- a Pernah dan sering c tidak pernah
b pernah dan kadang-kadang
- 22 Jika pernah anda sebagai siswa madrasah tidak diperbolehkan berpenampilan macam-macam atau *Neko-neko*? Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?
- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju
- 23 Tentunya sebagai siswa madrasah diharuskan berpenampilan yang rapi dan menutup aurat, Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?
- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju
- 24 Pernahkah saudara memikirkan tentang aurat saudara?
- a Pernah dan sering c tidak pernah
b pernah dan kadang-kadang
- 25 Jika pernah, saudara diharuskan menutupi auratmu kemana saja saudara pergi, dan model apa saja pakaian saudara! Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut diatas?
- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

TABEL
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN PERGAULAN
SISWA NON PESANTREN

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	M ANWAR	3	1	7	18
2	M MAFTUCHIN	1	3	7	16
3	M MUTTUR ROHMAN	2	5	4	20
4	M NIDZOMUDDIN	2	4	5	19
5	M NURUL ABIDIN	2	5	4	20
6	M NURUL YAQIN	4	4	3	23
7	M WASILUL LUTFI	4	3	4	22
8	M IHSANUDIN	6	2	3	25
9	M KHOTIBUL UMAM	4	4	3	23
10	MIFTAHUL HUDA	4	1	7	21
11	MISAHUL MUNIR	3	4	4	21
12	MISBAHUL HUDA	2	4	5	19
13	MOHAMMAD NAFI'UL H	1	2	8	15
14	MUHAMMAD ALI MAS'UD	3	1	7	18
15	MUHAMMAD ASROFI	1	3	7	16
16	M ARIF EKO PUJIONO	2	2	7	17
17	M MINANUR ROHMAN	4	3	4	22
18	M NUR KHUSAINUDIN	4	2	5	21
19	MOCH ISMAIL	4	3	4	22
20	MOHAMMAD HARIS	3	4	4	21
Jumlah					399

TABEL
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN PERGALAN
SISWA PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban Alternatif			Jumlah
		A	B	C	
21	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	8	2	1	29
22	ALAIKA ABDI MUHAMMAD	6	3	2	26
23	LASMANI ABDUL HALIM	7	3	1	28
24	LUFTIL HAKIM	4	6	1	25
25	M. JALALUDDIN	6	3	2	26
26	M. YASIN MAHFUDZ	5	4	2	25
27	MOCH. ABDUL MUIZ L.	4	6	1	25
28	MUHAMMAD MUNIR MALIKI	8	1	2	28
29	MUHAMMAD NUR FU'AD	5	5	1	26
30	SHOFIYUL FU'AD HAKIKI	8	2	1	29
31	SULAIMAN ROIS	7	2	1	26
32	WAHYU HERMAWAN	7	3	1	28
33	JOKO WIYONO	6	4	1	27
34	ABDUL NAFI'	8	1	2	28
35	AGUS NUR ALIMUN TH	7	2	2	27
36	AMIN MURTADLO	6	2	3	25
37	ANIQ MAFTUHIN	7	3	1	27
38	EKA SAPUTRA	6	4	1	27
39	IMAM BASORI	7	2	2	27
40	IMAM HIDAYATULLAH	6	1	4	24
Jumlah					525

TABEL
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN BERBICARA
SISWA NON PESANTREN

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	M ANWAR	2	4	3	17
2	M MAFTUCHIN	1	4	4	15
3	M MUTTUR ROHMAN	2	2	5	15
4	M NIDZOMUDDIN	2	1	6	14
5	M NURUL ABIDIN	1	1	7	12
6	M NURUL YAQIN	1	4	4	15
7	M WASILUL LUTFI	2	4	3	17
8	M IHSANUDIN	1	2	6	13
9	M KHOTIBUL UMAM	1	1	7	12
10	MIFTAHUL HUDA	2	3	4	16
11	MISAHUL MUNIR	1	4	4	15
12	MISBAHUL HUDA	1	6	2	17
13	MOHAMMAD NAFI'UL H	2	2	5	15
14	MUHAMMAD ALI MAS'UD	2	5	2	18
15	MUHAMMAD ASROFI	2	4	3	17
16	M ARIF EKO PUJIONO	3	2	4	17
17	M MINANUR ROHMAN	1	4	4	15
18	M NUR KHUSAINUDIN	1	5	3	16
19	MOCH ISMAIL	1	3	5	14
20	MOHAMMAD HARIS	2	6	1	19
Jumlah					309

TABEL
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN BERBICARA
SISWA PESANTREN

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
21	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	4	3	2	20
22	ALAIKA ABDI MUHAMMAD	7	1	1	24
23	LASMANI ABDUL HALIM	6	2	1	23
24	LUTFIL HAKIM	5	3	1	22
25	M JALALUDDIN	5	1	3	20
26	M YASIN MAHFUDZ	4	2	3	19
27	MOCH ABDUL MUIZ L	5	2	2	21
28	MUHAMMAD MUNIR MALIKI	4	4	1	21
29	MUHAMMAD NUR FU'AD	5	3	1	22
30	SHOFIYUL FU'AD HAKIKI	4	4	1	21
31	SULAIMAN ROIS	5	3	1	22
32	WAHYU HERMAWAN	4	4	1	21
33	JOKO WIYONO	3	5	1	20
34	ABDUL NAFI'	5	1	3	20
35	AGUS NUR ALIMUN TH	7	1	1	24
36	AMIN MURTADLO	4	3	2	20
37	ANIQ MAFTUHIN	3	5	1	20
38	EKA SAPUTRA	4	2	3	19
39	IMAM BASORI	6	1	2	22
40	IMAM HIDAYATULLAH	4	4	1	21
Jumlah					396

TABELL
TENTANG NILAI SOPAN SANTUN PENAMPILAN
SISWA PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban Alternatif			Jumlah
		A	B	C	
21	AHMAD ZAINUL MUTTAQIN	1	1	3	8
22	ALAIKA ABDI MUHAMMAD	3	1	1	12
23	LASMANI ABDUL HALIM	3	1	1	12
24	LUTFIL HAKIM	3	1	1	12
25	M JALALUDDIN	3	1	1	12
26	M YASIN MAHFUDZ	3	1	1	12
27	MOCH ABDUL MUIZ L	2	1	2	10
28	MUHAMMAD MUNIR MALIKI	2	2	1	11
29	MUHAMMAD NUR FU'AD	3	1	1	12
30	SHOFIYUL FU'AD HAKIKI	1	1	3	8
31	SULAIMAN ROIS	3	1	1	12
32	WAHYU HERMAWAN	2	2	1	11
33	JOKO WIYONO	3	1	1	12
34	ABDUL NAFI'	3	1	1	12
35	AGUS NUR ALIMUN TH	2	2	1	11
36	AMIN MURTADLO	2	2	1	11
37	ANIQ MAFTUHIN	3	1	1	12
38	EKA SAPUTRA	2	2	1	11
39	IMAM BASORI	3	1	1	12
40	IMAM HIDAYATULLAH	3	1	1	12
Jumlah					225

Lampiran-lampiran

Harga Kritik Chi Kwadrat

d b	Interval Kepercayaan								
	99%	95%	90%	75%	50%	25%	10%	5%	1%
1	6.63	3.84	2.71	1.32	0.455	0.102	0.0158	0.0039	0.0002
2	9.21	5.99	4.61	2.77	1.39	0.575	0.211	0.103	0.0201
3	11.3	7.81	8.25	4.11	2.37	1.21	0.584	0.352	0.115
4	13.3	9.49	7.78	5.39	3.36	1.92	1.06	0.711	0.297
5	15.1	11.1	9.24	6.63	4.35	2.67	1.61	1.15	0.554
6	16.8	12.6	10.6	7.84	5.35	3.45	2.20	1.64	0.87
7	18.5	14.1	12.0	9.04	6.35	4.25	2.83	2.17	1.24
8	20.1	15.5	13.4	10.2	7.34	5.07	3.49	2.73	1.65
9	21.7	16.9	14.7	11.4	8.34		4.17	3.33	2.09
10	23.2	18.3	16.0	12.5	9.34	6.74	4.87	3.94	2.56
11	24.7	19.7	17.3	13.7	10.3	7.58	5.58	4.57	3.05
12	26.2	21.0	18.5	14.8	11.3	8.44	6.30	5.23	3.57
13	27.7	22.4	19.8	16.0	12.3	9.3	7.04	5.89	4.11
14	29.1	23.7	21.1	17.1	13.3	10.2	7.79	6.57	4.66
15	30.6	25.0	22.3	18.2	14.3	11.0	8.55	7.26	5.23
16	32.0	26.3	23.5	19.4	15.3	11.9	9.31	7.98	5.81
17	33.4	27.6	24.8	20.5	16.3	12.8	10.1	8.67	6.41
18	34.8	28.9	26.0	21.7	17.3	13.7	10.9	9.36	7.01
19	36.2	30.1	27.2	22.7	18.3	14.6	11.7	10.1	7.63
20	37.6	31.4	28.4	23.8	19.3	15.5	12.4	10.9	8.26
21	38.9	32.7	29.6	24.9	20.3	16.3	13.2	11.6	8.9
22	40.3	33.9	30.8	26.0	21.3	17.2	14.0	12.3	9.54
23	41.6	35.2	32.0	27.1	22.3	18.1	14.8	13.1	10.2
24	43.0	35.4	33.2	28.2	23.3	19.0	15.7	13.8	10.9
25	44.3	37.7	34.4	29.3	24.3	19.9	16.5	14.6	11.5
26	45.6	38.9	35.6	30.4	25.3	20.8	17.3	15.4	12.2
27	47.0	40.1	36.7	31.5	26.3	21.7	18.1	16.2	12.9
28	48.3	41.3	37.9	32.6	27.3	22.7	18.9	16.9	13.6
29	49.6	42.6	39.1	33.7	28.3	23.6	19.8	17.7	14.3
30	50.9	42.8	40.3	34.8	29.3	24.5	20.6	18.5	15.0
40	53.7	55.8	51.8	45.6	39.9	33.7	26.5	26.5	22.2
50	88.4	67.5	63.2	56.3	49.3	42.9	37.7	34.2	29.7
60	100.4	90.5	85.5	77.6	69.3	61.7	55.3	51.7	45.4
80	112.3	101.9	96.6	88.1	79.3	71.1	64.3	60.4	53.5
90	124.1	113.1	107.6	98.6	89.3	80.6	73.3	69.1	61.8
100	135.8	124.3	118.5	109.4	99.3	90.1	82.4	77.9	70.1
d b	1%	5%	10%	25%	50%	75%	90%	95%	100%
Tarif Signifikansi									